PENGARUH SUBJEKTIVITAS SAHABAT DALAM PERIWAYATAN HADIS

Oleh:

Muhammad Mundzir

NIM: 20205032017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TESIS

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister Agama (M.Ag)

Yogyakarta

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Muhammad Mundzir
NIM	: 20205032017
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi	: Ilmu Hadis

Menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Februari 2023

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

Muhammad Mundzir

NIM. 20205032017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Muhammad Mundzir
NIM	: 20205032017
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi	: Ilmu Hadis

Menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah **tesis** ini, secara maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Februari 2023

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL 85E1DAKX303897074

Muhammad Mundzir

NIM. 20205032017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-415/Un.02/DU/PP.00.9/03/2023

Tugas Akhir dengan judul : Pengaruh Subjektivitas Sahabat Dalam Periwayatan Hadis

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD MUNDZIR, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 20205032017
Telah diujikan pada : Rabu, 01 Maret 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA.
SIGNED

Valid ID: 64082fb84e240

Penguji I

Dr. H. Agung Danarta, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6408469dc67e4

Penguji II

Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I
SIGNED

Valid ID: 64082d5beee06

Yogyakarta, 01 Maret 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 640850bfb6102

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1/1 09/03/2023

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

Pengaruh Profesi Sahabat dalam Periwayatan Hadis

Yang ditulis oleh:

Nama	: Muhammad Mundzir, S.Ag.
NIM	: 20205032017
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang	: Program Studi Magister (S2)
Program Studi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT)
Konsentrasi	: Ilmu Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 13 Februari 2023
Pembimbing

Dr. Saifuddin Zuhri, M.A.
NIP: 198001232009011004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini berangkat dari kajian Muhammad Zain tentang profesi sahabat dan hadis yang diriwayatkannya. Dalam kesimpulannya, Zain belum secara jelas menyimpulkan apakah profesi memengaruhi periwayatan hadis. Ia lebih mengeksplor potret ideologi sahabat yang berkenaan dengan *al-fitnah al-kubra***.** Kajian Zain secara tidak langsung dibantah oleh Zunly Nadia tentang subjektivitas sahabat perempuan dalam periwayatan hadis. Periwayatan hadis yang dilakukan oleh sahabat tidak semata-mata dipengaruhi oleh dimensi teosentris, namun juga antroposentris. Periwayatan sahabat muncul dipengaruhi oleh dimensi kemanusiaan sahabat itu sendiri. Dalam hal ini, profesi sahabat menjadi dimensi antroposentris yang tidak disadari oleh sahabat (*historical consciousness*). Berangkat dari problem tersebut, penulis mengangkat tiga rumusan masalah, yakni: bagaimana varian profesi sahabat dan hadis yang diriwayatkan? Sejauh mana profesi sahabat memengaruhi periwayatan hadis? Dan apa implikasi subjektivitas sahabat dalam diskursus ilmu hadis? Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, selain itu sampling data ini difokuskan kepada dua sahabat, yakni Abu Hurairah dan Aisyah. Adapun sumber yang digunakan berasal dari kutub al-tis'ah dan kitab-kitab sirah yang berbicara tentang dua sahabat tersebut. Penelitian ini dibantu dengan teori praktik milik Pierre Bourdieu. Teori Bourdieu setidaknya menelisitik tiga elemen, yakni Habitus, Modal, dan Ranah. Teori ini digunakan untuk mencari faktor logis antara profesi dan hadis yang diriwayatkan. Teori juga untuk menelisik sejauh mana profesi dan faktor lainnya yang memengaruhi periwayatan hadis. Dalam penelitian ini, setidaknya terdapat beberapa penemuan, pertama, bahwa profesi yang dijalani Abu Hurairah adalah *Ahl al-Ṣuffah* dan Aisyah sebagai istri Nabi. Profesi yang dimiliki dua sahabat tersebut kemudian melahirkan beberapa hadis yang juga dilegitimasi oleh habitus, modal, dan ranah. Bahwa Abu Hurairah sebagai sahabat yang tidak memiliki rumah tetap, sedikit harta, tinggal di al-Ṣūffah, berpakaian yang sederhana, dan menjadi mualaf berpengaruh kepada hadis yang diriwayatkannya. Begitu juga Aisyah, berangkat statusnya sebagai seorang perempuan cerdas, putri Abu Bakar aṣ-Ṣiddīq, istri Nabi yang dinikahi dalam keadaan perawan, dan memiliki waktu banyak dengan Nabi dibandingkan istri lainnya, sehingga memiliki subjektivitas dalam periwayatan hadis. Jenis-jenis hadis yang diriwayatkan Abu Hurairah dan Aisyah tergantung kecenderungan dari faktor yang melatarbelakanginya. Kajian profesi sahabat ini berimplikasi kepada dua kajian ilmu hadis, Ilmu Fiqh al-Ḥadīṡ dan Ilmu Mukhtalaf al-Ḥadīṡ.

KATA KUNCI: *Profesi, Subjektivitas, Hadis, Abu Hurairah, Aisyah*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang digunakan dalam skripsi ini berpedoman kepada SKB Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543.b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	Ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengn titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah* ditulis rangkap, contoh:

متعقدين ditulis *muta’aqqidīn*

عدة ditulis *'iddah*

C. Ta' Marbuṭah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h, contoh:

   هبة ditulis *hibah*

   جزية diulis *jizyah*

(Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila ta marbutah hidup dengan harakat fathah, kasrah, atau dammah, maka ditulis t, contoh:

   زكاة الفطر ditulis *zakāt al-fiṭri*

D. Vokal Pendek

َ (Fathah) ditulis dengan "a"

ِ (Kasrah) ditulis dengan "i"

ُ (Dammah) ditulis dengan "u"

E. Vokal Panjang

1. Fathah + alif ditulis ā (garis di atas)

   جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. Fathah + alif maqṣur ditulis ā (garis di atas)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

يسعى ditulis *yas'ā*

3. Kasrah + ya mati ditulis ī (garis di atas)

مجيد ditulis *majīd*

4. Dammah + wau mati ditulis ū

فروض ditulis furūḍ

F. Vokal-vokal Rangkap

1. Fatḥah dan ya mati ditulis ai, contoh:

بينكم ditulis *bainakum*

2. Fathah dan wau mati ditulis au, contoh:

قول ditulis *qaul*

G. Vokal-vokal yang Berurutan dalam Satu Kata, Dipisahkan dengan Apostrof (')

1. اانتم ditulis *a'antum*
2. اعدت ditulis *u'iddat*
3. لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

H. Kata Sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah contoh

القران ditulis *Al-Qur'ān*

القياس ditulis *Al-Qiyās*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah, maka ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dan menghilangkan huruf l (el)-nya. Contoh:

   الشمس ditulis *Asy-Syams*

   السماء ditulis *As-Samā'*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Pedoman Umum Ejaan Berbahasa Indonesia (PUEBI)

J. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

1. Dapat ditulis menurut penulisannya.

   ذوى الفروض ditulis *żawi al-furūḍ*

2. Ditulis menurut bunyi pengucapannya dalam rangkaian tersebut

   أهل السنّة ditulis *ahl al-sunnah*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

من يسر على معسر يسر الله عليه في الدنيا والأخرة (رواه ابن ماجه)

"Barang siapa memberi kemudahan kepada orang yang kesulitan, maka Allah akan memudahkannya di dunia dan akhirat"

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan penulis kepada:

Abi Julijanto dan Umi Sumarsih tercinta, Mbah Jaimin, Mbah Saimin, Ibu Suharti, dan Ibu Kastamah

Saudara-saudari tersayang, Mas Gunung, Mbak Dewi, Mbak Arin, Dek Luthfi, Kak Husna, Dek Fiyya

Seluruh almamater pendidikan penulis, terkhusus Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Remaja, dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Jurusan tercinta Ilmu Hadis dan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Romo kyai yang berada di Semarang, Kudus, dan Yogyakarta.

Seluruh Kolega di Yogyakarta khususnya Pondok Pesantren LSQ Ar-Rahmah Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله الذي جعل هذا الكتابة, وأشهد أن لاإله إلا لله وحده, وأن سيدنا محمدا عبده ورسوله لا نبي بعده, اما بعد

Alhamdulillahi Rabbi al-'Alamin, atas *fadhl* dan rahmat dari Allah penulis berhasil menyelesaikan sebuah *masterpiece* yang kedua kalinya. *Masterpiece* ini berwujud tesis dengan judul "***Pengaruh Profesi Sahabat dalam Periwayatan Hadis***" Salawat tidak lupa senantiasa tersanjung kepada panutan dan junjungan saya, Nabi Muhammad Saw., beserta keluarga, sahabat, dan keturunan-keturunannya.

Dalam penyelesaian *masterpiece* ini tentu memiliki kisah suka duka yang tidak jarang membuat penulis semangat dan juga stress. Tentu semangat menyelesaikan tulisan ini berkat support dan *nyinyiran* dari berbagai pihak. Tanpa kontribusi dan bantuan mereka di kehidupan penulis, mustahil *masterpiece* ini dapat selesai di waktu yang tepat. Maka dari itu, penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada mereka, antara lain:

1. Orang tua saya, Bapak H. Julijanto dan Ibu Hj. Sumarsih, Mas Gunung, Mbak Dewi, Mbak Arin, Dek Luthfi, Kak Husna, Dedek Fiyya yang selalu mendoakan anaknya, selalu menyemangati untuk selalu menatap ke depan, yang selalu memberikan tempat ternyaman ketika down, yang mengajarkan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

bagaimana tersenyum ketika banyak pikiran, hutang, dan sedang tidak punya uang.

2. Pak Prof. Almakin, M.A., sebagai rektor di kampus tercinta penulis.
3. Ibu Prof. Inayah Rohmaniyah, M.A., sebagai dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
4. Dr. Saifuddin Zuhri, M.A. sebagai Ketua Prodi Magister IAT, penasehat akademik, dan pembimbing tesis, beliau pihak yang berpengaruh besar dalam studi penulis.
5. Pak Prof. Dr. Abdul Mustaqim, M.Ag. sebagai pengasuh PP. LSQ Ar-Rahmah Yogyakarta, guru ideologi, dan sekaligus guru spiritual penulis ketika di Yogyakarta, beliau juga menjadi inspirator untuk mendapat isu menulis tesis.
6. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an sebagai lembaga di mana penulis bekerja, Pak Anton, Pak Rozi, Pak Hakim, Pak Jaeni terimakasih karena telah memberikan kesempatan, dorongan, dan semangat bagi penulis untuk menyelesaikan studi.
7. Lembaga Dakwah *Manba'ul Ma'āṣī* yang menjadi lembaga dakwah, tempat melepas stress tugas, Nauval, Rozi, Nuzul, Alan, Latep, Toriq, Albert, Nunu, Ilham, Zakki, Yek Tazza, semoga panjang umur istikamah majelis kita.
8. Terimakasih juga kepada kolega baru di Kementerian Agama, Bu Ika, Pak Sadad, Mas Awwab, Bagus, Mas Falah, juga Mbak Qurrota A'yuni yang selalu memompa semangat penulis untuk sat set dalam urusan studi. Semoga panjang umur berkah untuk kalian semua.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

9. Terimakasih juga kepada keluarga magistes IAT konsentrasi Hadis, Mas Rizal, Mbak Izma, Mbak Nailus, Mas Rahmat, Mas Nardi, dan khusus Mbak Elis yang membantu penulis dalam penyelsaian administrasi magister ini.

Jakarta, 2 Februari 2023
Penulis

Muhammad Mundzir
20205032017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN KEASLIAN ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR iv
NOTA DINAS PEMBIMBING v
ABSTRAK vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN vii
MOTTO xii
PERSEMBAHAN xiii
KATA PENGANTAR xiv
DAFTAR ISI xvii
BAB I PENDAHULUAN 1
- **A. Latar Belakang Masalah** 1
- **B. Rumusan Masalah** 6
- **C. Tujuan Penelitian** 6
- **D. Tinjauan Pustaka** 6
- **E. Metode Penelitian** 12
- **F. Kerangka Teori** 16
- **G. Sistematika Pembahasan** 20

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB II GENEOLOGI BANGSA ARAB, KARAKTERISTIK, DAN PROFESINYA SEJAK PRA-ISLAM SAMPA PASCA KENABIAN 22

A. Geneologi Nasab Bangsa Arab 22

B. Karakteristik Bangsa Arab 27

C. Profesi Masyarakat Arab Pra-Islam hingga Pasca Islam 44

D. Profesi Masyarakat Arab Pada Zaman Nabi 49

BAB III DEFINISI, PROFESI, DAN HADIS YANG DIRIWAYATKAN SAHABAT 64

A. Definisi dan Dinamika Pendefinisian Sahabat 64

B. Profesi Sahabat Dan Hadis Yang Diriwayatkan 75

1. Abu Hurairah 77

2. Aisyah binti Abu Bakar 92

BAB IV SUBJEKTIVITAS SAHABAT DALAM PERIWAYATAN HADIS DAN IMPLIKASINYA 112

A. Pengaruh Habitus Sahabat dalam Periwayatan Hadis 112

1. Nabi sebagai Aktor yang Mempengaruhi Sahabat dalam Produksi Hadis 114

2. Kondisi Lingkungan Sahabat sebagai Faktor Sosiologis Periwayatan Hadis. 118

B. Modal sebagai Dimensi yang Memengaruhi Sahabat dalam Periwayatan Hadis 129

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. *Ahl al-Ṣuffah* sebagai Modal Sosial Abu Hurairah dalam Periwayatan Hadis 132

2. Status Istri sebagai Modal Sosial Aisyah dalam Periwayatan Hadis 136

C. Negara Arab dan Iklim Periwayatan Hadis sebagai Ranah Para Sahabat..... 139

D. Implikasi Subjektivitas Sahabat terhadap Disiplin Ilmu Hadis dan *Fiqh al-Ḥadīṡ* 146

1. Implikasi bagi Pengembangan Kajian Ilmu *Mukhtalif al-Ḥadīṡ* 146

2. Implikasi bagi Pengembangan Metodologi *Fiqh al-Ḥadīṡ* 152

BAB V PENUTUP..... 161

A. Kesimpulan 161

B. Saran 164

Daftar Pustaka..... 166

Curiculum Vitae 175

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penelitian ini berangkat dari Muhammad Zain yang berkesimpulan bahwa profesi sahabat tidak mempengaruhi dalam periwayatan hadis. Ia berkesimpulan bahwa mayoritas sahabat yang meriwayatkan hadis masih cenderung untuk syiar Islam.[1] Kesimpulan tersebut sejatinya terpatahkan dengan beberapa narasi tentang kesesuaian antara profesi dan hadis yang diriwayatkan. Abu Bakar yang meriwayatkan hadis tentang kewajiban membayar zakat, hadis tersebut muncul disebabkan profesi Abu Bakar pada saat itu sebagai khalifah untuk mengecam orang-orang yang tidak membayar zakat. Argumentasi tersebut dikuatkan oleh Fuad Jabali yang menyimpulkan bahwa dalam periwayatan hadis, sahabat juga terpengaruh oleh afiliasi politik pasca terjadinya *al-fitnah al-kubra*.[2] Status profesi sahabat dalam periwayatan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] Setidaknya terdapat 37 sahabat yang memiliki profesi. Zain dalam periwayatannya tidak menyimpulkan bahwa sejatinya terdapat prosentase yang bisa dijadikan legitimasi bahwa profesi sahabat mempengaruhi periwayatan hadis. Sebagai contoh, Zain menyimpulkan bahwa Abdurrahman bin Auf sebagai pedagang ulung, hadis yang diriwayatkan tidak memiliki korelasi dengan profesinya. Ia menyampaikan beberapa hadis yang berkaitan dengan larangan untuk pergi ke daerah yang terkena wabah. Muhammad Zain, "Profesi Sahabat Nabi dan Hadis yang Diriwayatkannya (Tinjauan Sosio-Antropologis)" (Disertasi, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2007).

[2] Jabali menyampaikan bahwa terdapat keterpengaruhan yang terjadi pasca al-fitnah al-kubra. Sebagai contoh Ammar bin Yasir adalah sosok yang berpengaruh dalam Perang Shiffin. Para sahabat ketika mendukung Ali bukan karena integritas Ali, namun justru ketokohan Ammar bin Yasir. Dengan demikian terdapat keterpengaruhan afiliasi politik yang kemudian menjadikan periwayatan hadis berbeda. Fuad Jabali, *The Companions of the Prophet: A Study of Geographical Distribution and Political Alignments* (Leiden: BRILL, 2003).

hadis juga dikuatkan argumentasi Zunly Nadia yang menyimpulkan bahwa terdapat subjektivitas yang melingkupi sahabat perempuan ketika meriwayatkan hadis.[3] Penelitian Zain perlu dikritisi kembali bahwa terdapat aspek profesi sahabat yang memengaruhi periwayatan hadis, sebut saja Abdurrahman bin Auf, Ibn Abbas, dan Ibn Mas'ud, di mana periwayatannya memiliki korelasi dengan profesi yang digelutinya.[4] Profesi sahabat sebagai *historical consiousness* memiliki pengaruh terhadap sahabat dalam periwayatan hadis.

Historical consiousness sahabat dalam periwayatan hadis menjadi diskursus menarik, khususnya untuk menimbang subjektivitas sahabat. Penulis dalam hal ini akan menyempurnakan penelitian Zain dengan jalan yang berbeda. Penelitian tentang relasi profesi sahabat dalam periwayatan hadis setidaknya memiliki beberapa signifikansi. *Pertama*, profesi memberikan pengaruh terhadap subjektivitas sahabat dalam periwayatan hadis. Hadis yang disampaikan sahabat, tidak semata-mata muncul disebabkan adanya dialog antara Nabi dengan sahabat, namun juga dipengaruhi oleh

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[3] Argumentasi Zunly secara tidak langsung membantah kesimpulan Muhammad Zain. Zunly menyampaikan bahwa sahabat perempuan dahulu terbiasa untuk belajar agama di majelis ilmu. Hal ini diperkuat terdapat 328 perawi yang meriwayatkan delapan ribu hadis. Zunly menjustifikasi subyektivitas perempuan berangkat dari ideologi, status sosial, dan aktifitas perempuan. Zunly Nadia, "Sahabat Perempuan dan Periwayatan Hadis: Kajian atas Subyektifitas Sahabat Perempuan dalam Meriwayatkan Hadis" (Disertasi, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2019).

[4] Penulis mencontohkan bahwa terdapat beberapa hadis yang diriwayatkan sahabat terpengaruh profesinya, terlebih profesinya sudah dilegitimasi oleh Nabi. Sebagai contoh Abdullah bin Mas'ud, ia dijustifikasi oleh para ulama sebagai mufassir. Hal ini relevan dengan beberapa periwayatan yang disampaikannya, yakni juga berkaitan dengan pemaknaan Al-Qur'an. Kedua, yakni Abdullah bin Abbas. Ia adalah sosok yang mendapat doa dari Nabi untuk mendapatkan anugerah berupa ta'wil al-Qur'an. Implikasinya bahwa periwayatan yang disampaikan Abdullah bin Abbas tidak berbeda jauh dengan profesinya, yakni berupa pemaknaan Al-Qur'an. Muhammad Abu Zahwa, *Al-Hadis wa al-Muhaddisun*, II (Riyadh: Al-'Arabiyah al-Sa'udiyyah, 1984).

profesi yang dijalani. *Kedua*, profesi memberikan legitimasi bahwa dakwah kenabian yang dilakukan sahabat berjalan lurus dengan kebiasaan yang dilakukan. Profesi sahabat bisa menjadi tolok ukur subjektivitas periwayatan, namun juga dapat menjadi pendukung ketika ia meriwayatkan hadis tertentu. Abu Hurairah sebagai sahabat yang meriwayatkan hadis terbanyak, dapat dikatakan berprofesi sebagai *"Ṭālib al-Ilm",* hal ini bertendensi dari jumlah hadis dan kebiasaan Abu Hurairah yang selalu mengikuti majelis Nabi.

Gagasan yang ditinggalkan oleh para pengkaji hadis masih cenderung berputar kepada subjektivitas periwayatan. Kajian yang mendiskusikan tentang kehidupan sahabat dalam periwayatan hadis telah dituliskan oleh beberapa tokoh. *Pertama*, kajian yang mendiskusikan tentang definisi sahabat. Sahabat dalam beberapa kajian memiliki beberapa definisi.[5] Penulis dalam hal ini mengkomparasi dua pendapat antara Muhammad Syahrur dan al-Asqalaniy yang menyampaikan bahwa sahabat adalah manusia biasa yang hidup dalam ruang lingkup sosio-kultural, di mana mereka bertemu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[5] Al-Sakhawi memberikan penjelasan tentang definisi sahabat yang bervariatif. Secara bahasa, ia mendefinisikan sahabat sebagai orang memiliki kedekatan atau memiliki waktu yang banyak dalam hal bermujalasah dengan Nabi. Secara istilah, al-Sakhawi mendefinisikan sahabat sebagai orang yang melihat Nabi dalam keadaan Islam dan berakal, meskipun bertemunya hanya sekejap. Syamsuddin Abu Al-Khair Muhammad bin Abdurrahman bin Muhammad bin Abi Bakr bin Utsman bin Muhammad As-Sakhawi, *Fath Al-Mughits* (Mesir: Maktabah As-Sunnah, 2003), IV, 78–89; Akram bin Dliya' Al-'Umariy, *Buhuts fi Tarikh al-Sunnah al-Musyrifah*, IV (Beirut, t.t.), 63; Ali bin Muhammad Abu al-Hasan Nuruddin al-Mala Al-Qariy, *Syarh Nukhbat al-Fikr fi Musthalahat Ahl al-Atsar* (Beirut: Daar al-Arqam, t.t.), 575.

Nabi dan meninggal dalam keadaan Islam.[6] *Kedua*, kajian yang membahas tentang beberapa profesi yang dijalani sahabat, seperti penenun, penjahit, pedagang, pandai besi, dan lainnya.[7] *Ketiga*, kajian yang mendiskusikan tentang *adalat al-ṣaḥābat*, yakni tentang integritas sahabat. Golongan Ahl al-Sunnah berpendapat bahwa seluruh sahabat memiliki derajat '*adil*, sedangkan golongan Syiah berpendapat bahwa tidak semua sahabat dapat dijustifikasi keadilannya.[8] *Keempat*, kajian yang mendiskusikan tentang subjektivitas sahabat yang ditulis oleh Zunly Nadia, ia berpendapat bahwa konstruksi gender menjadi pertimbangan dalam periwayatan hadis.[9] Beberapa literatur di atas sejatinya sudah mencoba mendefinisikan sahabat dan menceritakan perilaku kesehariannya. Akan tetapi, literatur di atas belum mencoba menganalisis bagaimana korelasi antara hadis yang diriwayatkan sahabat dengan profesi yang disampaikan dalam kitab-kitab rijal.

---

[6] Muhammad Syahrur, *Al-Kitab wa al-Qur'an: Qira'ah Mu'ashirah* (Damaskus: Al-Ahali li al-Thaba'ah wa al-Nashr, 1992), 566; Abu al-Fadl Ahmad bin Ali bin Muhammad al-Kunaniy Al-Asqalaniy, *Al-Ishabah fi Tamyiz as-Shahabah* (Beirut: Daar al-Kutub al-Ilmiyah, 1995).

[7] Al-Asqalaniy, *Al-Ishabah fi Tamyiz as-Shahabah*.

[8] Shalahuddin Abu Sa'id Khalil bin Kikladiy bin Abdillah Al-Ala'iy, *Tahqiq Munif al-Rutbat li man Tsabata lahu Syarif al-Shuhbat* (Riyadh: Daar al-'Ashimah, 1410), 61; As-Sakhawi, *Fath Al-Mughits*, IV, 94; Muhammad Jamaluddin bin Muhammad bin Said bin Qasim Al-Qasimiy, *Qawaid al-Tahdits min Funun Musthalah al-Hadis* (Beirut: Daar al-Kutub al-Ilmiyah, t.t.), 200; Musthafa bin Husniy Al-Siba'i, *Al-Sunnah wa Makanatuhha fi al-Tasyri' al-Islamiy* (Beirut: Al-Maktab al-Islamiy, 1982), 261; Muhammad bin Muhammad Abu Syuhbah, *Al-Wasith fi Ulum wa Musthalah al-Hadits* (Daar al-Fikr al-Arabiy, t.t.), 499; Muhammad bin Muhammad Abu Syuhbah, *Difa' 'an al-Sunnah Warada Syibh al-Mustasyriqin wa al-Kitab al-Mu'ashirin* (Mesir: Majma al-Buhuts al-Islamiy, 1985), I, 107.

[9] Nadia, "Sahabat Perempuan dan Periwayatan Hadis: Kajian atas Subyektifitas Sahabat Perempuan dalam Meriwayatkan Hadis."

Penelitian ini hadir untuk mengembangkan kajian-kajian sebelumnya yang berkaitan dengan profesi sahabat dalam periwayatan hadis. Selain itu, penelitian ini juga akan menguji relasi antara profesi sahabat dan hadis yang diriwayatkan dengan pendekatan sosio-historis. Hal ini berangkat dari asumsi bahwa terdapat kondisi sosio-kultural yang melingkupi sahabat dalam periwayatan hadis, sehingga hadis-hadis yang diriwayatkan tentu dipengaruhi oleh *khiṭāb*, peristiwa, profesi, dan latar belakang kehidupannya. Penelitian ini juga akan menguji, apakah hadis-hadis yang diriwayatkan oleh sahabat dapat melegitimasi profesinya dalam kehidupan sehari-hari atau tidak. Sebab hadis-hadis yang diriwayatkan sahabat dalam konteks-konteks tertentu terkadang tidak berkaitan dengan profesi yang dilakukannya. Untuk menelusuri hal tersebut, penulis mengkomparasi data-data biografi sahabat dan hadis-hadis yang diriwayatkannya dalam dua genre kitab, yakni kitab-kitab *al-Jarḥ wa al-Ta'dīl* dan *Kutub al-Tis'ah*.

Profesi yang dilakukan sahabat sejatinya sudah dilegitimasi oleh hadis Nabi dengan perintahnya untuk bekerja. Hadis yang muncul hasil dialog Nabi dengan sahabat, selalu berjalan berkelindan dengan kondisi kehidupan sahabat. Hal ini disebabkan bahwa Nabi melihat *khiṭāb* dari sahabat yang diajak berbicara. Implikasinya bahwa sahabat setidaknya memiliki tujuan untuk mensyiarkan Islam.[10]

[10] Quthub menjelaskan bahwa sahabat mendapat gelar Qur'anic Generation. Sahabat sebagai sosok penyalur hadis Nabi memiliki peran yang signifikan dalam penyiaran Islam. Sahabat juga dijustifikasi sebagai penyambung lidah Nabi perihal syariat Islam. Sahabat menjadi rujukan syariat pasca meninggalnya Nabi, hal ini disebabkan wahyu tidak turun dan hanya sahabat yang menjadi tempat untuk bertanya. Sayyid Quthub, *Ma'alim fi al-Thariq* (Mesir: Mustafa al-Babiy al-Halabiy, 1962), 18.

Selain itu, sahabat mencoba menunjukkan otoritasnya dengan profesi tertentu dan meriwayatkan hadis yang berkaitan dengan profesinya. Dengan demikian, hadis yang diriwayatkan sahabat secara tidak langsung menggambarkan konteks profesinya pada saat itu. Penelitian ini akan menjadikan menelusuri lebih dalam tentang subjektivitas sahabat dalam periwayatan hadis, di mana yang menjadi fokus adalah profesi sahabat.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana varian profesi sahabat dan hadis yang diriwayatkan?
2. Sejauh mana profesi sahabat mempengaruhi periwayatan hadis?
3. Apa implikasi subjektivitas sahabat dalam diskursus ilmu hadis?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui varian prfesi sahabat dan hadis yang diriwayatkan.
2. Untuk mengetahui sejauh mana profesi sahabat mempengaruhi periwayatan hadis.
3. Untuk mengetahui implikasi subjektivitas sahabat dalam diskursus ilmu hadis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Tinjauan Pustaka

Kajian tentang subjektivitas sahabat dalam periwayatan hadis sejatinya sudah diteliti oleh beberapa akademisi. Penulis dalam hal ini mengklasifikasikan menjadi dua variabel:

1. Kajian tentang sahabat dan subjektivitas periwayatan

Kajian pertama yang ditulis oleh Fuad Jabali tentang kehidupan sahabat dengan diitegrasikan dengan afiliasi politik. Fuad menjelaskan bahwa kejadian *al-fitnah al-kubra* menjadikan golongan sahabat terpecah menjadi beberapa pengikut, yakni afiliasi Ali, afiliasi Muawiyah, dan netral. Fuad menyimpulkan bahwa pasca terjadinya kontra antara Ali dan Muawiyah, periwayatan sahabat tidak hanya bertujuan untuk mensyiarkan Islam. Periwayatan sahabat juga dipengaruhi oleh afiliasi politik. Afiliasi politik tersebut akhirnya yang membuat penyebaran sahabat bervariatif, antara lain Kufah, Bashrah, Syria, dan Mesir. Fuad dalam hal ini meneliti 1649 sahabat, di dalamnya terdapat 185 sahabat yang berpartisipasi dalam Perang Ṣiffin. Data yang diperoleh Fuad berasal dari komparasi antara kitab biografis tentang sahabat dan riwayat hidupnya, sebagai contoh karya Ibn Sa'ad yang dijadikan sumber awal paling otoritatif, selain itu ia juga menjadikan karya Ibn Ḥajar yang dianggap sebagai sumber terakhir dalam diskursus sejarah sahabat.

Kajian yang sejenis dengan kajian Fuad Jabali adalah karya Zunly Nadia. Disertasi yang ditulis setebal 658 tersebut memfokuskan kajiannya terhadap peran perempuan dalam periwayatan hadis. Zunly meneliti sejumlah 358 perawi perempuan dengan kurang lebih delapan ribuan hadis yang ia nukil dari *kutub al-tis'ah*. Hasil dari kajian tersebut bahw terdapat 132 sahabat perempuan yang meriwayatkan hadis, antara lain: 9 dari golongan istri Nabi, 26 perempuan masih memiliki hubungan kekerabatan, dan sisanya adalah perempuan muslim secara umum. Dengan menggunakan teori milik Giddens, bahwa jumlah riwayat yan dimunculkan oleh Zunly

berimplikasi kepada munculnya subjektivitas perempuan ketika meriwayatkan hadis. Subjektivitas tersebut yang kemudian melegitimasi bahwa pada zaman Nabi relasi antara laki-laki dan perempuan seimbang. Hal ini tentunya didasarkan kepada data bahwa perempuan juga berperan dalam menyebarkan hadis yang diklasifikasi oleh Zunly dalam beberapa tipologi. Akan tetapi, hal tersebut berubah pasca wafatnya Nabi, di mana Islam mulai berekspansi ke setiap daerah dan bertemu dengan adat istiadat yang berbeda. Hal tersebut kemudian berimplikasi kepada jumlah periwayat perempuan pada tabaqat ke delapan dan seterusnya mengalami penurunan.[11]

Kajian yang sejenis dengan milik Zunly yakni tulisan milik Mehfooz yang mencoba mengeksplorasi peran perempuan dalam periwayatan hadis dan ilmu *al-jarḥ wa al-ta'dīl*. Mehfooz memfokuskan kajianyya terhadap Aisyah sebagai *role* model sahabat perempuan yang berperan penting dalam perkembangan studi hadis pasca kenabian. Aisyah dinilai sebagai sosok yang memelopori kajian ilmu *al-jarh wa al-ta'dil* di zaman Nabi. Implikasinya bahwa perkembangan studi hadis tidak hanya diwarnaik oleh para kaum Adam, namun peran kaum hawa juga menjadi sumbangsih

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[11] Nadia, "Sahabat Perempuan dan Periwayatan Hadis: Kajian atas Subyektifitas Sahabat Perempuan dalam Meriwayatkan Hadis"; Zunly Nadia, "Peran Dan Aktivitas Perempuan Era Muhammad SAW (Studi Atas Hadis-Hadis Riwayat Sahabat Perempuan)," *HUMANISMA : Journal of Gender Studies* 4, no. 1 (30 Juni 2020): 16–32, https://doi.org/10.30983/humanisme.v4i1.3189; Zunly Nadia, "Women Political Participation in the Era of Prophet Muhammad: Study on the Hadith Transmitters of the Women Companions," diakses 24 Januari 2022, https://core.ac.uk/reader/292093860.

tersendiri.[12] Kajian Mehfooz sejatinya sudah dieksplor oleh Asma, bahwa perempuan menjadi salah satu transmitor hadis yang cukup dominan. Perbedaan jumlah dengan laki-laki tidak menjadikan perempuan tidak memiliki tempat dalam perkembangan studi hadis.[13] Dua kajian di atas berbicara mengenai bagaimana sahabat perempuan memegang andil dan turut menunjukkan subjektivitasnya dalam periwayatan.

2. Kajian tentang profesi sahabat dan periwayatan hadis

Disertasi milik Muhammad Zain yang memfokuskan kajiannya tentang keterpengaruhan profesi sahabat dalam periwayatan hadis. Zain mengklasifikasi profesi sahabat menjadi beberapa tipologi, di mana tipologi tersebut ia sandarkan dari kitab-kitab rijal. Profesi-profesi yang disampaikan antara lain: golongan birokrat, arsitek perang, teknokrat agama, penyair, dan pebisnis. Dalam mengkaji profesi-profesi tersebut ia menggunakan tiga teori, antara lain Karl Marx dengan teori konflik sosial, teori ‘aṣabiyah milik Ibn Khaldun, dan Anthony Gidden dengan teori strukturasinya. Dengan tiga tersebut, Zain menyimpulkan bahwa dalam periwayatan hadis terdapat sisi manusiawi yang melekat dalam diri sahabat. Hal tersebut berpengaruh kepada model dan jenis-jenis riwayat yang dihasilkan. Zain dalam mengambil kesimpulan masih menampakkan ketidak beraniannya untuk menjustifikasi bahwa profesi memiliki

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[12] M. Mehfooz, “Women and Hadith Transmission: Prolific Role of Aisha in Validation and Impugnment of Prophetic Traditions,” *AlBayan* 19, no. 2 (2021): 200–227, https://doi.org/10.1163/22321969-12340099.

[13] Asma Sayeed, *Women and the Transmission of Religious Knowledge in Islam* (Cambridge University Press, 2013).

pengaruh dalam periwayatan sahabat. Dengan demikian, hasil kajiannya lebih cenderung membahas ‘*adalat al-ṣaḥābat*.

Kajian tentang profesi sahabat yang dinukil dari kebiasaan para sahabat juga ditulis oleh Abdul Wadud Kasyful Humam dalam bukunya Jejak Bisnis Sahabat Rasul. Dalam karyanya, ia menyajikan 22 sahabat yang memiliki konsen dalam bidang perdagangan. Justifikasi yang diberikan oleh Humam bukan semata-mata menyadur dari sebuah riwayat, namun ia menginterpretasikan beberapa kebiasaan sahabat yang diceriwatakan dalam sebuah hadis, kemudian ia melabelkan sebuah profesi yang sebelumnya belum dijamah oleh ulama. Beberapa sahabat yang disajikan Humam antara lain: Abu Bakar al-Siddiq djustifikasi sebagai pengusaha kain, Umar bin Khaṭṭab dilabeli sebagai pengusaha properti, Abdurrahman bin Auf dijustifikasi sebagai pengusaha keju dan mentega, dan Aisyah dilabelkan sebagai pakar kesehatan. Karya Humam memiliki inkonsistensi dalam penyampaian data, di mana ia sejatinya ingin menarasikan profesi pedagang di antara para sahabat, namun data tersebut ternyata meluas, sehingga yang disampaikan tidak hanya pedagang, tetapi juga non pedagang. Selain itu, justifikasi yang disampaikan jarang dikuatkan dengan hadis, namun hanya berbasis data sejarah kehidupan para sahabat.[14]

Perihal pekerjaan di dunia hijaz didiskusikan unik oleh Abd al-‘Azīz bin Ibrāhīm al-‘Umarīy. Dalam karyanya yang berjudul *Al-Ḥiraf wa al-Ṣanā’āt fi al-Ḥijāz*

[14] Abdul Wadud Kasyful Humam, *Jejak Bisnis Sahabat Rasul: Sejarah Kesuksesan yang Terlupakan*, I (Jakarta: PT. Serambi Semesta Distribusi, 2017).

fi ‘Aṣr al-Rasūl, ia mengeksplorasi tentang pekerjaan masyarakat Hijaz. Sebelumnya, ia membatasi Hijaz hanya 4 bagian utama, yakni Makkah, Madinah, Ṭaif, Khaibar. Basis penelitian dari al-‘Umarīy adalah teks, yakni berangkat dari riwayat-riwayat yang disampaikan oleh sahabat, tabiin. Riwayat-riwayat tersebut tidak hanya berbasis kepada kitab hadis, namun juga kepada literatur sejarah (sirah). Ia mengklasifikasikan pekerjaan masyarakat Hijaz menjadi enam jenis, pertama, keahlian alamiah, seperti berburu, menggembala. Kedua, berdagang. Ketiga, pembangunan. Keempat, pekerjaan yang melibatkan senjata. Kelima, pekerjaan yang berbasis ilmu, seperti membaca, menulis, pengobatan, bekam. Keenam, keahlian secara umum.[15] Kajian al-‘Umarīy cukup eksploratif, namun ia lebih cenderung deskriptif tanpa memberikan analisis yang berkenaan dengan faktor-faktor sosiologis dari setiap pekerjaan.

Kajian tentang profesi, keahlian, dan pekerjaan juga dieksplorasi oleh Alī bin bin Muhammd bin Sa’ūd al-Khuza’ī. Dalam karyanya yang berjudul *Takhrīj al-Dilālāt al-Sam'iyyah: 'alā Mā Kāna fī 'Ahd Rasūlillāh Ṣallallāhu 'alaihi wa Sallam min al-Ḥiraf wa al-Ṣanāi’ wa al-'Amālāt al-Syar'iyyah*, ia lebih memfokuskan tentang dalil-dalil yang berkenaan dengan profesi sahabat. Pekerjaan-pekerjaan yang dieksplorasi Ibn Sa’ūd berkenaan dengan pekerjaan yang halal menurut syariah, sehingga konsekuensi penelitian Ibn Sa’ūd didominasi oleh riwayat-riwayat hadis Nabi dan sahabat. Ciri khas dari karya Ibn Sa’ūd terletak kepada justifikasinya kepada sahabat

[15] Abdul Aziz Ibrahim Al-’Umariy, *Al-Hiraf wa al-Shana’at fi al-Hijaz fi ’Ashr al-Rasul*, III (Riyadh: Daar al-Isybiliya, 2000).

dengan pekerjaan yang ditekuni, ditambah dengan data biografi singkat sahabat yang dikaji. Sehingga Ibn Sa'ūd langsung melabeli profesi yang dimiliki oleh sahabat yang bersangkutan. Sebagai contoh, sosok sahabat yang mengajarkan Al-Qur'an di Madinah dan juga dibersamai Nabi adalah Ubādah bin al-Ṣāmit, ia mengajarkan Al-Qur'an kepada *Ahl al-Ṣuffah*.[16] Kajian yang dilakukan oleh Ibn Sa'ūd cukup menarik dan detail, namun ia belum memfokuskan kajian tentang subjektivitas sahabat atau tentang mengapa sahabat meriwayatkan hadis tersebut.

E. Metode Penelitian

1) Jenis Penelitian

Penelitian ini masuk dalam jenis penelitian kualitatif, yakni penelitian untuk menggali makna dengan menggunakan berbagai pendekatan ilmiah. Penelitian ini fokus dalam menjelaskan makna sedalam-dalamnya, yakni hubungan antara periwayatan hadis dan profesi sahabat. Dalam kajian ini meskipun berhubungan dengan jumlah perwiwayatn hadis, namun penulis tidak fokus ke kuantitas periwayat, akan tetapi lebih menggali lebih dalam terkait interpretasi dari data yang akan disampaikan. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data-data kepustakaan yang berasal dari teks-teks ensiklopedi hadis dan teks-teks sejarah. Pengumpulan tersebut bertujuan sebagai deskripsi awal tentang hadis-hadis yang

[16] Ali bin Muhammad Ibn Su'ud, *Takhriij al-Dilalaat al-Sam'iyyah: 'ala Maa Kaana fi 'Ahd Rasulillah Shallallahu 'alaihi wa Salam min al-Hiraf wa al-Shana'at wa al-'Amalat al-Syar'iyyah*, 1 ed. (Beirut: Daar al-Garbi al-Islamiy, 1985), 79–80.

diriwayatkan sahabat, kemudian dilanjutkan menganalisis sejauh mana subjektivitas sahabat dalam periwayatan hadis dengan mempertimbangkan profesi atau kebiasaannya sehari-hari.

2) Sumber Data Penelitian

Penelitian ini akan membuat jalur berbeda dengan kajian milik Muhammad Zain. Penulis dalam hal ini membatasi hadis-hadis yang diriwayatkan dua sahabat yang masuk dalam kategori 7 sahabat periwayat hadis terbanyak, yakni Abu Hurairah dan Aisyah.[17] Pembatasan terhadap dua sahabat tersebut didasarkan kepada beberapa alasan, pertama, Abu Hurairah adalah sahabat dengan jumlah riwayat hadis terbanyak, ia selalu mengikuti majelis Nabi dan cukup banyak kotroversi dengan hadis-hadis yang diriwayatkan Abu Hurairah. Kedua, Aisyah adalah istri Nabi, di mana, profesi ini dapat menjadi pijakan awal untuk mempermudah penelitian. Di lain sisi, Aisyah adalah satu-satunya istri Nabi yang memiliki jumlah periwayatan hadis terbanyak dibandingkan dengan istri lainnya, sehingga data-data hadis yang berkenaan dengan profesi atau kecenderungannya cukup banyak. Ketiga, pemilihan Aisyah sebagai sampel data untuk membuka cakrawala pengetahuan bahwa perempuan memiliki kontribusi nyata dalam studi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[17] Muhammad ’Ajjaj Al-Khatib, *Al-Sunnah Qabl al-Tadwin*, II (Abidin: Maktabah Wahbah, 1988), 409–10.

hadis, selain itu untuk menghilangkan stigma "perempuan adalah aurat dan beban peradaban".

Adapun sumber primer yang digunakan penulis dalam penlitian ini adalah *Kutub al-Tis'ah* dan kitab-kitab yang membincangkan kredibilitas dan sejarah kehidupan sahabat, seperti karya milik Ibn Sa'ad yang berjudul *al-Ṭabaqāt al-Kubrā*[18], Kitab *al-Isti'āb fī Ma'rifāt al-Aṣḥāb* milik Ibn Abd al-Barr[19], kitab *Usd al-Gābah fī Ma'rifāt al-Ṣaḥābah* milik Ibn al-Aṡīr[20], karya al-Żahabī yang berjudul *Tajrīd Asmā' al-Ṣaḥābah*[21], dan *al-Iṣābah fī Tamyīz al-Ṣaḥābah* milik Ibn Ḥajar al-Asqalāniy.[22] Adapun sumber-sumber sekunder lainnya, penulis mengeksplor dari literatur-literatur yang membincangkan topik dari tema penelitian ini. Setidaknya terdapat dua literatur yang digeluti secara serius, yakni karya Ibn Sa'ad sebagai karya tertua dan karya al-Asqalāniy sebagai karya termuda. Tokoh-tokoh tersebut sejatinya saling melengkapi, sehingga al-Asqalāniy dapat diasumsikan sebagai karya yang lebih lengkap dibandingkan tokoh-tokoh lainnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[18] Abu Abdillah Muhammad bin Sa'ad bin Manii' Al-Hasyimiy Al-Bashri Ibn Sa'ad, *Ath-Thabaqat Al-Kubra* (Thaif: Maktabah al-Shadiq, 1993).

[19] Abu Umar Yusuf bin Abdillah bin Muhammad Ibn Abd al-Barr, *Al-Isti'ab fi Ma'rifat al-Ashhab* (Beirut: Daar al-Jiil, 1992).

[20] Abu al-Hasan Ali bin Abi al-Karim Muhammad bin Muhammad bin Abdil Karim bin Abd al-Wahidiy al-Syaibaniy Ibn al-Atsir, *Usd al-Ghabat fi Ma'rifat al-Shahabah* (Beirut: Daar al-Kutub al-Ilmiyah, 1994).

[21] Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Utsman bin Qaymaz Adz-Dzahabiy, *Tajrid Asma' al-Shahabah* (Libanon: Daar al-Ma'rifah, 2008).

[22] Al-Asqalaniy, *Al-Ishabah fi Tamyiz as-Shahabah*.

3) Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini berbasis kepada konten literatur Kutub al-Tisah. Penulis akan mengeksplor hadis-hadis yang diriwayatkan oleh tujuh periwayat hadis terbanyak. Dalam hal ini penulis menggunakan beberapa software penunjang seperti Al-Maktabah Al-Syāmilah, Aplikasi Ensiklopedia Hadis dan web-web yang berkaitan dengan ensiklopedi hadis. Penulis kemudian mengklasifikasi riwayat-riwayat yang berkaitan dengan profesi atau kebiasaan sahabat. Proses pengklasifikasian tersebut dibantu dengan teknik triangulasi data.[23] Adanya triangulasi data dalam penelitian ini selain bertujuan untuk mengumpulkan data yang berkaitan, tetapi juga sekaligus menguji keabsahan dan validitas data. Artinya, selain mengumpulkan hadis yang diriwayatkan, penulis juga menguji keabsahan riwayat tersebut dengan data dari sejarah sahabat. Dalam hal ini, penulis menggunakan model *Triangulation Data* dan *Theory Triangulation*.

Adapun model teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model iles dan Huberman. Terdapat tiga cara kerja analisis dalam model ini, yakni 1) reduksi data, di mana penulis mereduksi data dengan triangulasi data. 2) model

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[23] Setidaknya terdapat empat model triangulasi data. Pertama, Triangulasi data, yakni pengumpulan data yang dilakukan penulis dengan mengombinasikan dengan sumber data lain. Kedua, Triangulasi Metode, yakni pengumpulan data oleh penulis dengan menggunakan metode atau tekik yang bervariatif. Ketiga, Triangulasi Peneliti, yakni pengujian bahan atau kesimpulan dengan hasil yang dimiliki oleh peneliti setelahnya atau sebelumnya. Keempat, Triangulasi Teori, yakni menguji keabsahan data dengan menggunakan perspektif yang bervariatif. Abd Hadi, Asrori, dan Rusman, *Penelitian Kualitatif (Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theoru, Etnografi, Biografi)* (Banyumas: CV. Pena Persada, 2021), 66–67.

data/data display, yakni pengklasifikasian data dengan interpretasi penulis. 3) penarikan kesimpulan atau verifikasi kesimpulan, dalam tahap ini penulis melakukan reinterpretasi terhadap data-data dan sekaligus menjawab rumusan masalah. Dalam membaca data yang disampaikan penulis menggunakan teori milik Pierre Bourdieu, yakni teori Struktural Konstruktif.

F. Kerangka Teori

Sahabat menjadi sosok yang berperan penting sebagai penyambung lidah Nabi untuk mentransmisikan syiar Islam kepada generasi setelahnya. Syiar Islam yang disampaikan oleh Nabi –berbentuk Al-Qur'an dan hadis- menjadi bahan sahabat untuk melegitimasi statusnya sebagai penyambung lidah Nabi. Sahabat sebagai manusia biasa tidak lepas dari keterpangurah *background* manusiawinya ketika melakukan tugas berupa meriwayatkan hadis. Hadis yang diriwayatkan sahabat tidak terlepas dari faktor-faktor historis, politik, rutinitas, status sosial, dan hubungan dengan Nabi serta sahabat lainnya. Aspek-aspek manusiawi sahabat memiliki pengaruh terhadap apa dan mengapa hadis bisa diriwayatkan.

Penelitian ini menggunakan kerangka berpikir milik Pierre Bourdieu yang memiliki fokus dalam menganalisis realitas sosial. Bourdieu memberikan beberapa elemen yang memengaruhi munculnya realitas sosial. Teori yang dijuluki sebagai strukturalisme generatif memiliki tujuan untuk mengupas asal usul seseorang dan asal usul berbagai struktur sosial. Dalam pengaplikasiannya, teori Bourdieu fokus untuk mengkaji realitas dan kehidupan praktis. Perspektif yang diangkat oleh Bourdieu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

bertujuan untuk menelisik hubungan yang berkelindan antara praktik personal dengan sejarah kelas dan praktik yang eksternal.[24] Teori Bourdieu dalam hal ini digunakan penulis dalam menelisik lebih jauh mengapa hadis-hadis dapat muncul di era zaman sahabat. Hal ini berangkat dari beberapa asumsi yang sudah disampaikan sebelumnya.

Terdapat dua elemen krusial dalam teori Bourdieu, yakni habitus dan ranah. Habitus yakni sistem disposisi yang bergerak secara dinamis dan berlangsung cukup lama. Habitus dapat muncul dari berbagai posisi di suatu ranah, sehingga tidak hanya terikat kepada satu struktur, namun seluruh elemen memiliki habitus yang berbeda. Habitus terjadi di bawah kesadaran, sehingga kebiasaan seseorang berimplikasi kepada apa yang ia hasilkan.[25] Sebagai contoh, dua orang yang saling mencintai muncul dalam habitus yang tidak disadari. Kemunculan cinta tidak secara instan, terdapat beberapa faktor yang memengaruhinya, antara lain: kebersamaan dalam sebuah kondisi, kebiasaan berkomunikasi dalam sebuah chat, dan faktor lainnya. Dalam penelitian ini, habitus sahabat dalam kehidupannya melingkupi beberapa kondisi, terdapat sahabat yang memiliki kebiasaan berperang, kebiasaan mengikuti Nabi, kebiasaan dalam pemerintahan, dan kebiasaan rumah tangga, dan kebiasaan lainnya. Habitus yang dijalani sahabat sejatinya hanya konstruksi perantara dan habitus tercipta karena kebutuhan personal.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[24] Richard Harker, Cheelen Mahar, dan Chris Wilkes, ed., *(Habitus x Modal) + Ranah = Praktik (Pengantar Paling Komprehensif kepada Pemikiran Pierre Bourdieu*, II (Yogyakarta: Jalasutra, 2009).

[25] Pierre Bourdieu, *Outline of a Theory of Practice* (Cambridge: Cambridge University Press, 1977), 3–10.

Adapun ranah yang dimaksud oleh Bourdieu adalah sebuah medan yang di dalamnya terdapat perjuangan antar posisi. Ranah selalu didefinisikan sebagai medan yang memiliki sistem relasi objektif dengan elemen-elemen budaya setempat. Bourdieu mencontohkan ketika meneliti tentang pendidikan di Perancis, ranah yang ia fokuskan yakni seluruh fakultas dalam sekolah tinggi teknik. Fokus yang diambil oleh Bourdieu disebabkan adanya tantangan bagi para mahasiswa terhadap prospek kerja. Prospek kerja yang dihadapi oleh mahasiswa berkenaan dengan gelar dan materi yang diajarkan dalam perkuliahan.[26] Sedangkan ranah yang dimaksud dalam penelitian ini memiliki varian yang cukup banyak, hal ini menimbang hadis muncul tidak hanya dalam satu kondisi, namun berulang kali dengan kondisi yang berbeda. Ranah dalam penelitian ini antara lain: Arab sebagai setting umum kehidupan Nabi dan sahabat, kejadian perang, peristiwa hijrah, dan kehidupan rumah tangga atau sehari-sehari yang dijalani oleh sahabat.

Elemen selanjutnya yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah tentang modal. Modal meskipun tidak terlalu krusial dalam mucnulnya hadis-hadis sahabat, namun modal justru akan memberikan bantuan dalam penelitian ini. Modal menurut Bourdieu memiliki cakupan yang cukup luas, antara lain aspek material (aspek yang dapat disimbolkan), aspek yang tidak tersentuh namun memiliki pengaruh secara kultural (status sosial, jabatan, dan otoritas) dan aspek budaya seperti seni dan bahasa

[26] Pierre Bourdieu, *The Field of Cultural Production* (Columbia: Columbia University Press, 1993), 215–40.

yang melingkupi masyarakat. Modal menjadi aspek penting dalam pengintegrasian antara habitus dan ranah, tanpa kehadiran modal maka ranah tidak memiliki arti. Modal memiliki makna tentang kecenderungan seseorang dalam menjalani habitus. Dalam menjalankan kebiasaan aspek modal sering memiliki keterpengaruhan sehingga kebiasaan ia terus berjalan dengan durasi lama.[27] Dalam penelitian ini, sebagai contoh dalam modal yang dimiliki sahabat antara lain tentang fokusnya terhadap ibadah, rumah tangga, sedekah, muallaf, atau kecenderungan lainnya.

Dari tiga elemen di atas (habitus, modal, dan ranah), teori Bourdieu ingin mengungkap hubungan sesuatu yang muncul di masyarakat. Sesuatu yang muncul di masyarakat disebut sebagai praktik, sedangkan praktik muncul dari interaksi antara habitus dan ranah. Teori yang ditawarkan Bourdieu sejatinya ingin menunjukkan adanya proses internalisasi eksternalitas dan ekstrenalisasi internalitas. Dalam penelitian ini, tujuan penggunaan teori ini akan menunjukkan adanya dialektika yang terjadi sehingga memunculkan sebuah hadis. Kemunculan hadis dipengaruhi oleh aspek habitus dan modal sahabat, juga diperkuat dengan ranah yang melingkupi hadis tersebut. Habitus yang dilakukan sahabat berjalan searah dengan modal yang dimilikinya. Ranah menjadi saksi terjadinya habitusm sehingga menjadi penguat dan kemudian muncullah hadis. Jika digambarkan, teori yang digagas oleh Bourdieu dapat dirumuskan sebagai berikut:

[27] Bourdieu, *Outline of a Theory of Practice*, 178–80.

(Habitus x Modal) + Ranah = Praktik

Periwayatan yang dilakukan sahabat sejatinya terdapat beberapa faktor yang melatar belakanginya. Teori yang digagas oleh Bourdieu memberikan tawaran bahwa manusia memiliki aspek yang tidak disadari dalam melakukan kebiasaannya. Dalam hal ini, sahabat yang secara hakiki adalah manusia biasa, juga memiliki faktor-faktor yang tidak disadari ketika meriwayatkan hadis. Faktor-faktor tersebut kemudian menjadi pertimbangan apakah sahabat dalam periwayatan memilik subjektivitas, baik itu subjektivitasnya untuk meneruskan risalah kenabian atau subjektivitas yang didasari atas profesinya.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan Bab I dalam penelitian ini akan mengkaji tentang problem masalah yang terjadi dalam diskursus profesi dan periwayatan sahabat. Hal tersebut kemudian dikuatkan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini. Rumusan masalah yang diangkat berdasarkan celah penelitian-penelitian sebelumnya yang masih stagnan dalam diskursus politik sahabat. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut penulis menggunakan metode dan teori habitus, modal, dan ranah milik Pierre Bourdieu.

Bab II dalam kajian ini mengeksplorasi tentang geneologi bangsa arab, karakteristik, dan profesinya sejak pra-islam sampai pasca kenabian. Bab ini akan mengeksplorasi tentang dinamika pekerjaan masyarakat Arab pada zaman dahulu sampai pasca kenabian. Urgensi dari bab ini untuk memberikan gambaran secara

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

umum tentang historisitas masyarakat Arab pada zaman dahulu, di mana mereka sudah memiliki pekerjaan untuk mempertahankan kehiduapannya. Ketika Islam datang, pekerjaan tersebut masih menjadi budaya di masyarakat muslim, namun juga terdapat pekerjaan yang tidak dilakukan lagi.

Bab III dalam penelitian ini sebagai data inti yang sudah diklasifikasikan oleh penulis. Hadis-hadis dari dua sahabat besar, yakni Abu Hurairah dan Aisyah akan dieksplorasi pada bab ini. Dalam bab ini juga akan langsung disampaikan dengan kecenderungan masing-masing, hal ini juga bentuk aplikasi dari teori yang digunakan penulis. Dalam bab ini akan dideskripsikan singkat tentang hadis dan perdebatan sahabat terkait riwayat yang disampaikan. Hadis-hadis yang disampaikan juga berkenaan dengan kecenderungan profesi Aisyah dan Abu Hurairah.

Bab IV akan mengeksplorasi sisi subjektivitas sahabat dan implikasinya dalam studi hadis. Sisi subjektivitas sahabat akan menelisik sejauh mana sahabat dikatakan subjektiv melalui penerapan teori dari Bourdieu, yakni Habitus, Modal, dan Ranah. Melalui penerapan teori akan muncul jawaban dari rumusan masalah apakah subjektiv atau tidak. Pasca menemukan subjektiv atau tidak, selanjutnya menelisik implikasi dari penelitian ini dalam studi hadis, yakni berkaitan dengan Ilmu *Mukhatalif al-Ḥadīṡ* dan Ilmu *Fiqh al-Ḥadīṡ*.

Bab V dalam penelitian ini akan menjelaskan tentan kesimpulan dan saran penelitian selanjutnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kajian tentang profesi sahabat dan pengaruhnya dalam periwayatan hadis memiliki implikasi yang kuat dalam diskursus studi ilmu hadis. Hal ini bertendensi kepada beberapa argumentasi yang kuat ketika mengkaji riwayat daridua tokoh sahabat, yakni Abu Hurairah dan Aisyah, dan kemudian menganlisis dengan teori Pierre Bourdieu. Dari hasil analisis yang dilakukan penulis, terdapat beberapa kesimpulan yang dihasilkan antara lain:

1. Islam hadir di dalam realitas yang kental akan kultur yang melingkupi masyarakat. Para sahabat yang menjadi aktor dalam penyebaran Islam turut menjadi bagian dalam perkembangan Islam. Sahabat sebagai manusia biasa tentu memiliki kultur yang melatarbelakanginya dalam periwayatan hadis. Abu Hurairah menjadi sahabat yang memiliki riwayat hadis terbanyak di kalangan sahabat. Ia tidak memiliki pekerjaan tetap, tidak memiliki harta yang melimpah. Akan tetapi, ia memiliki profesi Ahl al-Ṣuffah yang dijustifikasi oleh para ulama. Ahl al-Ṣuffah adalah golongan yang menempati pintu depan masjid Nabawi. Mereka adalah golongan Muhajirin yang berhijrah ke Madinah, namun tidak memiliki rumah. Status Ahl al-Ṣuffah yang dimiliki Abu Hurairah sekaligus menjadi modal dalam periwayatan hadis. Sama halnya dengan Abu Hurairah, Aisyah juga memiliki profesi yang tetap, yakni istri Nabi. Kondisi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dengan status istri Nabi ini adalah habitus yang cukup memengaruhi Aisyah dalam periwayatan hadis, ia sering mengikuti di mana Nabi dan memiliki kedekatan dengan Nabi.

2. Profesi yang dimiliki Abu Hurairah dan Aisyah kemudian melahirkan beberapa modal mikro, Abu Hurairah sebagai sosok yang tidak memiliki pekerjaan tetap, memiliki kebiasaan untuk mengikuti setiap majelis Nabi. Selain itu, ia sebagai Ahl al-Ṣuffah yang tidak memiliii harta melimpah berimplikasi untuk meriwayatkan hadis tentang amalan-amalan ringan namun memiliki kemuliaan yang tinggi. Abu Hurairah sebagai Ahl al-Ṣuffah yang sering mendiami masjid, maka juga berimplikasi terhadap periwayatan hadis tentang anjuran untuk meramaikan masjid dan berlomba untuk salat di ṣaf depan. Profesi Ahl al-Ṣuffah Abu Hurairah juga berimbas kepada kebiasaannya melakukan puasa, sehingga ia juga meriwayatkan hadis anjuran untuk berpuasa. Habitus dalam hal ini memengaruhi Abu Hurairah, di mana adanya eksternalisasi yang berdialektika dengan dimensi internal dalam diri Abu Hurairah, sehingga mendorong Abu Hurairah meriwayatkan hadis sesuai kecenderungannya.
3. Profesi Aisyah sebagai istri juga melahirkan modal mikro, di mana ia memiliki keahlian sebagai ahli sejarah, ahli maqāṣid. Kedua modal tersebut cukup memengaruhi dalam periwayatan hadis Aisyah. Berangkat dari dimensi biologis sebagai putri Abu Bakar as-Ṣidīq, ia memiliki pengetahuan yang luas tentang sejarah-sejarah sebelum Islam muncul. Keluasan pengetahuan sejarah juga muncul sebab status istri yang dimiliki Aisyah, ia sering mengikuti Nabi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dan memiliki waktu lebih banyak untuk bersama Nabi, sehingga Aisyah mengetahui apa yang tidak diketahui sahabat di luar rumah tangga Nabi. Kecerdasan yang dimiliki Aisyah juga terlihat dari kemampuan membaca perilaku dan perkataan Nabi, hal ini bukan semata-mata tentang kecerdasan, namun juga berangkat dari status istri Nabi, di mana ia memiliki waktu yang lebih banyak, sehingga ia menanyakan perihal apa yang tidak diketahui. Hadis-hadis yang diriwayatkan Aisyah setidaknya dipengaruhi oleh statusnya, sehingga status sahabat dalam hal ini cukup memengaruhi tipologi hadis. Profesi dan kecenderungan yang dimiliki Aisyah adalah basis modal masing-masing dalam pergulatan periwayatan hadis pada saat itu.

4. Selain dipengaruhi oleh habitus dan modal, hadis-hadis yang diriwayatkan Abu Hurairah dan Aisyah adalah juga dipengaruhi iklim dunia Arab pada saat itu yang cukup gencar dalam menyampaikan ayat dan hadis. Iklim tersebut tidak terjadi semata-mata Islam datang, namun Nabi adalah pendorong pertama yang menjadikan iklim periwayatan hadis munuc. Nabi menyampaikan sabda ballgū ‘annī walau āyat adalah faktor tendensius pertama yang memengaruhi sahabat untuk berlomba-lomba dalam menyebarkan hadis. Selain itu, faktor kedua adalah iklim yang didorong oleh para sahabat sendiri. Para sahabat saking semangatnya dalam meriwayatkan hadis mereka terkadang saling memperdebatkan lafaz dan makna hadis yang mereka sampaikan. Perdebatan tersebut juga muncul antara Abu Hurairah dan Aisyah yang kemudian saling mengeoreksi dalam periwayatan hadis. Iklim tersebut kemudian menjadikan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

sahabat cenderung subjektif dalam periwayatan hadis, mereka tidak semata-mata menjadi penyambung atau syiar Islam, namun memiliki kepentingan individu.

5. Kajian tentang profesi sahabat dalam periwayatan hadis memiliki implikasi terhadap studi ilmu hadis. Setidaknya terdapat dua keilmuan yang dapat dikembangkan melalui kajian ini, yakni ilmu *Mukhtalif al-Ḥadīṡ* dan ilmu *Fiqh al-Ḥadīṡ*. Jika dikaitkan dengan ilmu Muktalif al-Ḥadīṡ, maka kajian profesi sahabat dapat membantu untuk memilah atau mentarjih hadis, di mana status sahabat yang meriwayatkan hadis tersebut dapat menjadi pertimbangan. Tentu, melihat konteks hadis yang diperdebatkan. Jika hadis tentang kerumahtanggaan, maka hadis yang berasal dari riwayat ahl al-bait lebih diprioritaskan untuk dijadikan hujah. Adapun implikasi dalam ilmu Fiqh al-Ḥadīṡ, bahwa profesi sahabat adalah dimensi asbabul wurud makro, di mana perlu menelisik dimensi sosiologis dari setiap periwayat, sehingga pemahaman lebih komprehensif dan menjadi data pertimbangan ketika memahami hadis di zaman yang berbeda.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Saran

Kajian tentang profesi sahabat yang dilakukan penulis ini tentu belum dapat dikatakan sempurna. Perlu adanya tindak lanjut secara kajian atau percobaan yang ditawarkan penulis. *Pertama*, penting untuk menerapkan status sahabat, atau profesinya sebagai bahan pertimbangan dalam diskursus ilmu Mukhalif al-Ḥadīṡ dan

ilmu Fiqh al-Ḥadīṡ. *Kedua*, perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk memperluas *sampling* data yang dilakukan penulis. Kajian selanjutnya dapat dikembangkan dengan mengambil sampel golongan sahabat *al-Sābiqūn al-Awwalūn*, tujuh periwayat hadis terbanyak, atau golongan pejabat seperti: Abu Bakar, Umar, Usman, Ali, Muawiyah, atau sampel para golongan sahabat yang yang dahulunya non-muslim.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Daftar Pustaka

Abu Nu'aim, Ahmad bin Abdillah bin Ahmad bin Ishaq bin Musa bin Mahran. *Ma'rifat al-Shahabah*. Riyadh: Daar Al-Wathn li An-Nasyr, 1998.

Abu Syuhbah, Muhammad bin Muhammad. *Al-Wasith fi Ulum wa Musthalah al-Hadits*. Daar al-Fikr al-Arabiy, t.t.

———. *Difa' 'an al-Sunnah Warada Syibh al-Mustasyriqin wa al-Kitab al-Mu'ashirin*. Mesir: Majma al-Buhuts al-Islamiy, 1985.

Abu Zahwa, Muhammad. *Al-Hadis wa al-Muhaddisun*. II. Riyadh: Al-'Arabiyah al-Sa'udiyyah, 1984.

Abu Zaid, Nashr Hamid. *Mafhum al-Nash*. Beirut: Al-Markaz al-Tsaqafiy al-'Arabiy, 2014.

Adlan, Abdul Jabbar. *Dirasat Islamiyyah*. Surabaya: Anika Bahagia Offset, 1995.

Adz-Dzahabiy, Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Utsman. *Tadzkirat al-Huffaz*. I. Libanon: Daar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1998.

Adz-Dzahabiy, Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Utsman bin Qaymaz. *Siyar A'lam an-Nubala'*. Beirut: Daar al-Fikr, 1997.

———. *Tajrid Asma' al-Shahabah*. Libanon: Daar al-Ma'rifah, 2008.

Al-'Aini, Badruddin. *Umdat al-Qari*. Beirut: Daar Ihya' al-Turats al-Arabiy, 2003.

Al-Ala'iy, Shalahuddin Abu Sa'id Khalil bin Kikladiy bin Abdillah. *Tahqiq Munif al-Rutbat li man Tsabata lahu Syarif al-Shuhbat*. Riyadh: Daar al-'Ashimah, 1410.

Al-Ashbahaniy, Abu Nu'aim Ahmad bin Abdillah bin Ahmad bin Ishaq bin Musa bin Mahran. *Hilyat Al-Auliya' wa Thabaqat Al-Ashfiya'*. Beirut: Daar al-Kitab al-'Arabiy, 1409.

Al-Asqalaniy, Abu al-Fadl Ahmad bin Ali bin Muhammad al-Kunaniy. *Al-Ishabah fi Tamyiz as-Shahabah*. Beirut: Daar al-Kutub al-Ilmiyah, 1995.

———. *Fath al-Bari Syarh Shahih al-Bukhariy*. Beirut: Daar al-Fikr, 1993.

———. *Tahdzib at-Tahdzib*. Beirut: Daar al-Ma'rifah, 1996.

Al-A'zami, Muhammad Musthafa. *Sejarah Teks Al-Qur'an: Dari Wahyu sampai Kompilasi*. Jakarta: Gema Insani Press, 2005.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Al-Mughiroh. *Al-Jami' Al-Musnad As-Shahih Al-Mukhtashar min Umur Rasulillah Saw wa Sunanihi wa Ayamihi*. Daar Ibn Katsir, 1993.

Al-Fayumiy, Abu Muhammad Hasan bin 'Ali bin Sulaiman al-Badr. *Fath al-Qarib al-Mujib 'ala at-Targibwa at-Tarhib li al-Imam al-Mundziri*. Riyadh: Maktabah Daar al-Salam, 2018.

Al-Ghazali, Muhammad. *As-Sunnah An-Nabawiyyah baina Ahli al-Fiqh wa Ahli al-Hadis*. Mesir: Daar al-Kutub al-Mishriy, 2012.

———. *Fiqh al-Siirah*. 1 ed. Dimsyiq: Daar al-Qalam, 2005.

Al-Hakim, Abu Abdillah Muhammad bin Abdillah. *Al-Mustadrak 'ala al-Shahihain li al-Hakim*. I. Beirut: Daar al-Kutub al-Ilmiyah, 1990.

Ali, Jawwad. *Sejarah Arab Sebelum Islam: Geografi, Iklim, Karakteristik, dan Silsilah*. Diterjemahkan oleh Khalilurrahman Fath. I. Vol. I. Tangerang Selatan: PT. Pustaka Alvabet, 2018.

———. *Sejarah Arab Sebelum Islam: Kondisi Sosial Budaya*. Vol. 4. Jakarta: PT. Pustaka Alvabet, 2019.

Alkhateeb, Firas. *Sejarah Islam yang Hilang: Menelusuri Kembali Kejayaan Muslim pada Masa Lalu*. Diterjemahkan oleh Mursyid Wijanarko. Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka, 2016.

Al-Khatib, Muhammad 'Ajjaj. *Al-Sunnah Qabl al-Tadwin*. II. Abidin: Maktabah Wahbah, 1988.

Al-Khitabiy, Abu Sulaiman Hammad bin Muhammad bin Ibrahim bin al-Khitab. *Ma'alim al-Sunan*. I. Halb: Al-Mathba'ah al-Ilmiyyah, 1932.

Al-Marwaziy, Abu Bakar Ahmad bin Ali bin Said bin Ibrahim Al-Umawiy. *Musnad Abi Bakr al-Shiddiq*. Beirut: Al-Maktab al-Islamiy, t.t.

Al-Mizzi, Jamaluddin ibn Az-Zakki Abi Muhammad Al-Qadla'i. *Tahdzib al-Kamal*. Beirut: Muassasah Ar-Risalah, 1980.

Al-Mubarakfury, Shafiyyur-Rahman. *Sirah Nabawiyah*. 41 ed. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2014.

Al-Qardhawi, Yusuf. *Bagaimana Memahami Hadis Nabi SAW*. Diterjemahkan oleh Muhammad Al-Baqir. Bandung: Karisma, 1993.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Al-Qardhawi, Yusuf, Yusuf. *Kaifa Nata'amal Ma'a al-Sunnah al-Nabawiyyah: Ma'aalim wa Dlawabith*. VI. Daar al-'Ashimah li an-Nasyr wa at-Tawzi', 1993.

Al-Qariy, Ali bin Muhammad Abu al-Hasan Nuruddin al-Mala. *Syarh Nukhbat al-Fikr fi Musthalahat Ahl al-Atsar*. Beirut: Daar al-Arqam, t.t.

Al-Qasimiy, Muhammad Jamaluddin bin Muhammad bin Said bin Qasim. *Qawaid al-Tahdits min Funun Musthalah al-Hadis*. Beirut: Daar al-Kutub al-Ilmiyah, t.t.

Al-Qasthalaniy, Ahmad bin Muhammad bin Abi Bakr bin Abd al-Malik. *Irsyad al-Sariy li Syarh Shahih al-Bukhariy*. Mesir: Al-Muthaba'ah al-Kubra al-Amiriyah, 1323.

Al-Rafi'i, Abd al-Karim bin Muhammad bin Abd al-Karim. *Syarh Musnad al-Syafi'i*. I. Qatar: Wazarat Asy-Syu'un Al-Islamiyyah wa Al-Auqaf wa Ad-Da'wah wa Al-Irsyad, 2007.

Al-Shalihiy, Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Abd al-Hadiy Al-Dimasyqiy. *Thabaqat Ulama' al-Hadis*. II. Libanon: Muassasah Ar-Risalah, 1996.

Al-Shan'aniy, Muhammad bin Ismail bin Shalah bin Muhammad al-Husniy. *Subul al-Salam*. Daar al-Hadis, t.t.

Al-Siba'i, Musthafa bin Husniy. *Al-Sunnah wa Makanatuhha fi al-Tasyri' al-Islamiy*. Beirut: Al-Maktab al-Islamiy, 1982.

Al-Syafi'i, Muhammad bin Idris. *Ikhtilaf al-Hadis*. I. Libanon: Daar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1986.

Al-Syaikh, Abd al-Sattar. *Abu Hurairah*. I. Damaskus: Daar al-Qalam, 2003.

Al-Thabariy, Muhammad bin Jarir bin Yazid bin Katsir bin Ghalib. *Tarikh al-Thabariy*. Beirut: Daar al-Turats, 1387.

Al-'Umariy, Abdul Aziz Ibrahim. *Al-Hiraf wa al-Shana'at fi al-Hijaz fi 'Ashr al-Rasul*. III. Riyadh: Daar al-Isybiliya, 2000.

Al-'Umariy, Akram bin Dliya'. *Buhuts fi Tarikh al-Sunnah al-Musyrifah*. IV. Beirut, t.t.

Al-Zayyat, Ahmad Hasan. *Tarik al-Adab al-'Arab*. Beirut: Daar al-Tsaqafah, t.t.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

An-Nawawiy, Abu Zakariyya Mahyiddin Yahya bin Syarf. *Syarah al-Manhaj Shahih Muslim*. Beirut: Daar Ihya' al-Turats al-Arabiy, 1392.

An-Nawawiy, Abu Zakariyya Muhyiddin Yahya bin Syarf. *Tahdzib al-Asma' wa al-Lugat*. Libanon: Daar al-Kutub al-Ilmiyah, t.t.

As-Sakhawi, Syamsuddin Abu Al-Khair Muhammad bin Abdurrahman bin Muhammad bin Abi Bakr bin Utsman bin Muhammad. *Fath Al-Mughits*. Mesir: Maktabah As-Sunnah, 2003.

Asy-Syaibaniy, Abu Abdillah Ahmad bin Muhammad bin Hanbal. *Musnad Al-Imam Ahmad*. Beirut: Daar Ihya' al-Turats al-Arabiy, 1993.

Asy-Syaukaniy, Muhammad bin Ali bin Muhammad bin Abdullah. *Nail al-Authar*. Mesir: Daar al-Hadis, 1993.

Ath-Thabraniy, Sulaiman bin Ahmad bin Ayyub bin Muthayyir Abu al-Qasim. *al-Mu'jam al-Ausath*. Mesir: Daar al-Haromain, t.t.

Ath-Thibbiy, Al-Husain bin Muhammad bin Abdillah. *Al-Khulasahah fi Ma'rifat al-Hadis*. Pakistan: Al-Maktab al-Islamiyyah li an-Nasyr wa al-Tawzi', 2009.

Aw, Liliek Channa. "Memahami Makna Hadis Secara Tekstual Dan Kontekstual." *Ulumuna* 15, no. 2 (2011): 391–414. https://doi.org/10.20414/ujis.v15i2.205.

Azhari Andi, NIM: 17205010069. "Analisis Hermeneutika Hans Georg Gadamer Terhadap Distingsi Interpretasi Kisah Zabih Dalam Tafsir Muqatil Dan Tafsir Ibn Kasir." Masters, UIN Sunan Kalijaga, 2019. https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/38637/.

Az-Zarkasyi, Abu Abdillah Badruddin Muhammad bin Abdillah bin Bahadir. *Al-Ijabah Li Iiraadi Ma Istadrakat 'Aisyah 'ala al-Sahabah*. Beirut: Al-Maktabah al-Islamiy, 1970.

Badri, Yatim. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Raja Grafindo, 1997.

Bakar, Ahmad. *Sedjarah Al-Qur'an*, t.t.

Bourdieu, Pierre. *Outline of a Theory of Practice*. Cambridge: Cambridge University Press, 1977.

———. *The Field of Cultural Production*. Columbia: Columbia University Press, 1993.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Burton, John. *An Introduction to The Hadith*. Edinbrugh: Edinbrugh University Press, 1994.

Danarta, Agung. *Perempuan Periwayat Hadis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Ensiklopedia Hadits - Kitab 9 Imam (versi EH v11.1.9). Indonesia. Jakarta: PT. Saltanera Teknologi, 2015.

Fath al-Diin, Muhammad bin Muhammad bin Muhammad bin Ahmad. *'Uyun al-Atsar fi Funun al-Magaziy wa al-Syamail wa al-Siyar*. I. Beirut: Daar al-Qalam, 1993.

Fitriani, Rohyana, dan Rabihatun Adawiyah. "Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini." *Jurnal Golden Age* 2, no. 01 (1 Juli 2018): 25–34. https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.742.

Ghozali, Abdul Malik. "Metodologi Pemahaman Kontekstual Hadis Ibn Qutaibah Dalam Ta'wil Mukhtalaf Al-Hadis." *KALAM* 8, no. 1 (1 Juli 2014): 119–40. https://doi.org/10.24042/klm.v8i1.173.

Hadi, Abd, Asrori, dan Rusman. *Penelitian Kualitatif (Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theoru, Etnografi, Biografi)*. Banyumas: CV. Pena Persada, 2021.

Ham, Musahadi. *Evolusi Konsep Sunnah: Implikasinya pada Perkembangan Hukum Islam*. Semarang: Aneka Ilmu, 2000.

Hamid Abu Zayd, Nashr. *Tekstualitas Al-Qur'an*. Diterjemahkan oleh Khoiron Nahdliyyin. Yogyakarta: LKIS, 2001.

Harker, Richard, Cheelen Mahar, dan Chris Wilkes, ed. *(Habitus x Modal) + Ranah = Praktik (Pengantar Paling Komprehensif kepada Pemikiran Pierre Bourdieu*. II. Yogyakarta: Jalasutra, 2009.

Hitti, Phillip K. *Histoy of The Arabs*. I. Jakarta Selatan: Zaman, 2018.

Humam, Abdul Wadud Kasyful. *Jejak Bisnis Sahabat Rasul: Sejarah Kesuksesan yang Terlupakan*. I. Jakarta: PT. Serambi Semesta Distribusi, 2017.

Ibn Abd al-Barr, Abu Umar Yusuf bin Abdillah bin Muhammad. *Al-Isti'ab fi Ma'rifat al-Ashhab*. Beirut: Daar al-Jiil, 1992.

———. *Al-Tamhid lima fi al-Muththa' min al-Ma'aniy wa al-Asanid fi Hadis Rasulillah*. I. London: Mu'assasah Al-Furqan li Al-Turats al-Islamiy, 2017.

Ibn al-Arabiy, Muhammad bin Abdillah Abu Bakar bin al-Arabiy. *Al-Masalik fi Syarh Muwaththa' Malik*. Daar al-Garbi al-Islamiy, 2007.

Ibn al-Atsir, Abu al-Hasan Ali bin Abi al-Karim Muhammad bin Muhammad bin Abdil Karim bin Abd al-Wahidiy al-Syaibaniy. *Usd al-Ghabat fi Ma'rifat al-Shahabah*. Beirut: Daar al-Kutub al-Ilmiyah, 1994.

Ibn al-Atsir, Majduddin Abu al-Sa'adaat al-Mubarak bin Muhammad bin Muhammad bin Abdul Karim al-Syaibaniy. *Al-Syafiy fi Syarh Musnad al-Syafi'i*. Riyadh: Maktabah al-Rusyd, 2005.

Ibn Asakir, Abu al-Qasim Ali bin al-Hasan bin Hubbatullah. *Tarikh Madinah Dimsyiq*. Daar al-Fikr li al-Thaba'ah wa al-Nasyr wa al-Tauzi', 1995.

Ibn Bathal, Abu al-Hasan Ali bin khalaf bin Abdul Malik. *Syarah Shahih al-Bukhari li Ibn Bathal*. II. Riyadh: Maktabah ar-Rasyid, 2003.

Ibn Daqiq al-'Aid, Taqiyuddin Abu al-Fath Muhammad bin Ali bin Wahab bin Muthi' Al-Qusyairiy. *Syarh al-Arba'in al-Nawawiyah*. VI. Mu'assasah al-Rayyan, 2003.

Ibn Furak, Muhammad bin al-Hasan bin Furak al-Anshariy al-Ashbahaniy. *Musykil al-Hadis wa Bayanuh*. II. Beirut: 'Alim Al-Kutub, 1985.

Ibn Jama'ah, Abu Abdillah Muhammad bin Ibrahim bin Sa'dullah bin Jama'ah. *Al-Manhal al-Rawiy fi Mukhtasar 'Ulum al-Hadis an-Nabawiy*. Dimsyiq: Daar al-Fikr, 1406.

Ibn Khaldun, Abdurrahman bin Muhammad. *Mukaddimah Ibnu Khaldun*. Diterjemahkan oleh Masturi Irham, Malik Supar, dan Abidun Zuhri. III. III. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2013.

Ibn Qutaybah, Abu Muhammad Abdillah bin Muslim. *Ta'wil Mukhtalif al-Hadis*. II. Al-Maktab al-Islamiy, 1999.

Ibn Rajab, Zainuddin Abdurrahman bin Ahmad. *Fath al-Bariy*. I. Madinah: Maktabah al-Guraba' Al-Atsariyyah, 1996.

Ibn Ruslan, Syihabuddin Abu Al-'Abbas Ahmad bin Husain bin 'Ali. *Syarah Sunan Abi Dawud*. Mesir: Daar Al-Falah, 2016.

Ibn Sa'ad, Abu Abdillah Muhammad bin Sa'ad bin Manii' Al-Hasyimiy Al-Bashri. *Ath-Thabaqat Al-Kubra*. Thaif: Maktabah al-Shadiq, 1993.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ibn Salah, Usman bin Abdirrahman. *Muqaddimah Ibn al-Salah: Ma'rifatu Anwa' Ulum aal-Hadis*. Beirut: Daar al-Fikr al-Ma'ashir, 1986.

Ibn Su'ud, Ali bin Muhammad. *Takhriij al-Dilalaat al-Sam'iyyah: 'ala Maa Kaana fi 'Ahd Rasulillah Shallallahu 'alaihi wa Salam min al-Hiraf wa al-Shana'at wa al-'Amalat al-Syar'iyyah*. 1 ed. Beirut: Daar al-Garbi al-Islamiy, 1985.

Ibn Taimiyyah, Taqiyyuddin Abu al-Abbas Ahmad bin Abdul Halim bin Abdissalam bin Abdullah bin Abi Al-Qasim bin Muhammad. *Ahl al-Suffah wa Ahwaluhum*. Daar al-Shahabah li at-Turats, 1990.

Ismail, Syuhudi. *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual*. Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1994.

Jabali, Fuad. *Sahabat Nabi: Siapa, ke Mana, dan Bagaimana?* I. Jakarta Selatan: Mizan Publika, 2010.

———. *The Companions of the Prophet: A Study of Geographical Distribution and Political Alignments*. Leiden: BRILL, 2003.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. "KBBI Offline." Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa, 2016.

Kesuma, Ulfa, dan Khikmatul Istiqomah. "Perkembangan Fisik dan Karakteristiknya serta Perkembangan Otak Anak Usia Pendidikan Dasar." *Madaniyah* 9, no. 2 (31 Agustus 2019): 217–36.

Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an. *Qur'an Kemenag*. Jakarta: Kementrian Agama Indonesia, 2005.

M.A, Dr H. Muhammad Irfan Helmy, Lc. *Studi Hadis Interdisipliner: Dimensi Sosio-Historis Ilmu Mukhtalif Al-Hadis Al-Syafi'i Perspektif Sosiologi Pengetahuan*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Salatiga, 2022.

Majid, Aflakian, dan Pishvaei Mahdi. "The Jobs And Occupations Of Infallible Imams' Companions And Hadith Narrators To The End Of Minor Occultation" 10, no. 2 (1 Januari 2013): 0–0.

Mehfooz, M. "Women and Hadith Transmission: Prolific Role of Aisha in Validation and Impugnment of Prophetic Traditions." *AlBayan* 19, no. 2 (2021): 200–227. https://doi.org/10.1163/22321969-12340099.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

———. “Women and Hadith Transmission: Prolific Role of Aisha in Validation and Impugnment of Prophetic Traditions.” *AlBayan* 19, no. 2 (2021): 200–227. https://doi.org/10.1163/22321969-12340099.

Motzki, Harald. *Hadith*. New York: Routledge, 2016.

Muna, Moh Nailul. “Rekonstruksi budaya patriarki dalam visualisasi surga (analisis historis-linguistik).” *Kafa`ah: Journal of Gender Studies* 10, no. 1 (30 Juni 2020): 51–62. https://doi.org/10.15548/jk.v10i1.260.

Nadia, Zunly. “Peran Dan Aktivitas Perempuan Era Muhammad SAW (Studi Atas Hadis-Hadis Riwayat Sahabat Perempuan).” *HUMANISMA : Journal of Gender Studies* 4, no. 1 (30 Juni 2020): 16–32. https://doi.org/10.30983/humanisme.v4i1.3189.

———. “Sahabat Perempuan dan Periwayatan Hadis: Kajian atas Subyektifitas Sahabat Perempuan dalam Meriwayatkan Hadis.” Disertasi, UIN Sunan Kalijaga, 2019.

———. “Women Political Participation in the Era of Prophet Muhammad: Study on the Hadith Transmitters of the Women Companions.” Diakses 24 Januari 2022. https://core.ac.uk/reader/292093860.

Quthub, Sayyid. *Ma’alim fi al-Thariq*. Mesir: Mustafa al-Babiy al-Halabiy, 1962.

Rahman, Fazlur. *Islam*. New York: Great Britain, 1966.

Sayeed, Asma. *Women and the Transmission of Religious Knowledge in Islam*. Cambridge University Press, 2013.

Sodikin, Ali. “Kebangkitan Sunnisme Pada Abad Ke-XI.” *MIYAH : Jurnal Studi Islam* 11, no. 2 (2015): 180–88. https://doi.org/10.33754/miyah.v11i2.13.

Su’aidi, Hasan. “Hermeneutika Hadis Syuhudi Ismail.” *RELIGIA*, 13 Juni 2017, 33–48. https://doi.org/10.28918/religia.v20i1.837.

Suryadi. *Metode Kontemporer Pemahaman Hadis Nabi: Perspektif Muhammad al-Ghazali dan Yusuf al-Qardhawiy*. Yogyakarta: Teras, 2008.

Suryadi, Muhammad Alfatih Suryadilaga. *Metodologi Penelitian Hadis*. Yogyakarta: TH-Press, 2009.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Suryadi, Suryadi. “Prospek Studi Hadis Di Indonesia (Telaah Atas Kajian Hadis Di Uin, Iain, Dan Stain).” *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur’an Dan Hadis* 16, no. 1 (16 Maret 2015): 1–16. https://doi.org/10.14421/qh.2015.1601-01.

———. “Rekonstruksi Kritik Sanad Dan Matan Dalam Studi Hadis.” *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 16, no. 2 (1 Oktober 2015): 177–86. https://doi.org/10.14421/esensia.v16i2.996.

Suryadilaga, Muhammad Alfatih. *Metodologi Syarah Hadis dari Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Kalimedia, 2017.

Syahroni, Ahmad. “Pembahasan Metode Pemahaman Hadis Imam Syafi’i.” *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 9, no. 1 (24 Juli 2019): 1–16.

Syahrur, Muhammad. *Al-Kitab wa al-Qur’an: Qira’ah Mu’ashirah*. Damaskus: Al-Ahali li al-Thaba’ah wa al-Nashr, 1992.

Syamsuddin, Sahiron. “Abū Ḥanīfah’s Use of the Solitary Ḥadīth as a Source of Islamic Law.” *Islamic Studies* 40, no. 2 (2001): 257–72.

Tangdilintin, Paulus. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, t.t.

Triwahyudi, Pomo. “Perkembangan Fisik Dan Karakteristiknya Serta Perkembangan Otak Anak Usia Pendidikan Dasar.” *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 1, no. 1 (1 April 2021): 87–96.

Zain, Muhammad. “Profesi Sahabat Nabi dan Hadis yang Diriwayatkannya (Tinjauan Sosio-Antropologis).” Disertasi, UIN Sunan Kalijaga, 2007.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA